

Hubungan Faktor Usia, Paritas dan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Yeni Susilawati, Zakiah, Nur Rohmah Prihatanti, Megawati

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

E-mail: yenisusilawati222@gmail.com

Abstrak

Penggunaan IUD Post Plasenta dapat mengurangi jumlah kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan faktor usia, paritas dan tingkat pendidikan dengan pemilihan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian Observasional Analitik dengan rancangan *case control*. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* sejumlah 296 orang. Sampel kasus yaitu ibu bersalin yang memilih penggunaan IUD pasca plasenta sebanyak 148 orang dan sampel kontrol sebanyak 148 orang. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil menunjukkan terdapat hubungan faktor tingkat pendidikan dengan pemilihan IUD Pasca Plasenta pada ibu bersalin di RSUD Dr. H.Moch. Ansari Saleh Tahun 2023 (*p value* 0,000). Faktor usia (*p value* 0,169) dan paritas (*p value* 0,182) tidak berhubungan dengan pemilihan IUD Pasca Plasenta pada ibu bersalin di RSUD Dr. H.Moch. Ansari Saleh Tahun 2023.

Kata Kunci: IUD pasca plasenta; Paritas; Tingkat pendidikan

Abstract

The use of the Post Placental IUD can reduce the number of unwanted pregnancies, thereby reducing maternal and infant mortality. The aim of this research is to analyse the correlation between age, parity and education level with the selection of post-placental IUD at dr. H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin Hospital. This study is an Analytical Observational study with a case control design. Samples used simple random sampling technique with 296 respondents. The case sample are 148 birth mothers who chose the use of post-placental IUD and 148 control samples. Data is analysed with the chi square test. The results showed that there is a correlation between the level of education with the selection of the Post-Placental IUD in maternity mothers at Dr. H. Moch. Ansari Saleh Hospital in 2023 (p value 0.000). The factors of age (p value 0.169) and parity (p value 0.182) is not correlation with the selection of post-placental IUD in labouring women at Dr. H. Moch. Ansari Saleh Hospital in 2023.

Keywords: *Post placental IUD; Parity; Education level*

A. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi terjadi peningkatan di seluruh dunia. Secara global, penggunaan kontrasepsi pasca persalinan seperti alat kontrasepsi dalam rahim telah meningkat, walaupun tidak signifikan, Pemerintah Indonesia melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) terus berupaya melakukan pengendalian laju pertumbuhan penduduk dengan menekan angka fertilitas atau kesuburan melalui program Keluarga Berencana, masalah kependudukan di Indonesia yang utama adalah jumlah penduduk yang begitu besar dengan laju pertumbuhan 1,49%

setiap tahunnya. Indonesia memiliki kurang lebih 4,6 juta hingga 5 juta persalinan setiap tahun, namun kehamilan tersebut merupakan kehamilan yang tidak direncanakan karena akibat ibu yang belum menggunakan alat kontrasepsi¹

Akibat kehamilan yang tidak direncanakan tersebut jarak kelahiran dapat menciptakan permasalahan yang cukup serius bagi tumbuh kembang bayi, baik secara fisik maupun mental² Dalam upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Namun, upaya untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk untuk mencapai kondisi penduduk tumbuh seimbang menghadapi masalah yang beragam.

Penggunaan kontrasepsi pasca persalinan atau pasca plasenta di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sosial ekonomi dan demografi, konseling kontrasepsi selama kehamilan serta pengetahuan dan sikap tentang KB pasca persalinan, Beberapa faktor tersebut terdapat faktor konseling kontrasepsi pada saat hamil dan penggunaan metode kontrasepsi sebelum hamil yang penting untuk dibahas dan dibicarakan. Konseling KB Postpartum berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan atau kontrasepsi pasca plasenta. Perilaku dan pengetahuan yang baik juga berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi pasca plasenta, sehingga hal ini dapat merubah persepsi seseorang dalam mengambil sikap dan keputusan terkait kontrasepsi yang akan di gunakannya³

Terkait kehamilan kemampuan wanita untuk memilih hamil dan kapan ingin hamil memiliki dampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan wanita. KB memungkinkan jarak kehamilan dan penundaan kehamilan pada wanita muda yang memiliki risiko masalah kesehatan dan kematian akibat melahirkan akibat melahirkan anak yang terlalu dini, termasuk wanita yang tua juga mempunyai risiko terkait kehamilan. KB merupakan

¹ Kabupaten Karawang, "INSTANSI PEMERINTAH (L A K I P)," no. 1 (2017).

² Karawang.

³ Vita Khusnul Khotimah, "Pengaruh Konseling Kb Pada Ibu Hamil Trimester Iii Terhadap Keikutsertaan Kb Pasca Persalinan Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember," *Skripsi Kesehatan Masyarakat* 53, no. 9 (2015): 1689–99.

solusi yang memungkinkan wanita/ ibu dalam membatasi kelahiran dan jarak kelahiran ini⁴

KB terutama IUD pasca plasenta yang tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Penggunaan alat kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) pada akseptor KB baru yang dipasang pasca persalinan. AKDR atau IUD atau spiral adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan kedalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang. Adanya teknik baru yaitu IUD Post Plasenta maka dapat memberikan harapan dan kesempatan bagi ibu yang tidak ingin hamil lagi. Di Indonesia dengan kesulitan hidup yang cukup tinggi maka teknologi ini perlu untuk ditawarkan kepada pasien post partum dengan cara memberikan konseling sebelum persalinan.⁵

Lina AD dan Made LM (2023) mengemukakan bahwa metode kontrasepsi IUD yang di pasang setelah plasenta lahir mempunyai keuntungan tersendiri, selain pemasangannya lebih efektif karena dilakukan setelah plasenta lahir sekaligus mengurangi angka kesakitan Ibu, juga untuk mengendalikan jarak kelahiran. Pada penggunaan IUD setelah plasenta lahir dan setelah mengalami keguguran perlu terus digalakkan karena sangat efektif, mengingat angka kelahiran rata-rata 4.000.000 per tahun⁶

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2023) mengemukakan bahwa cakupan peserta KB aktif di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 sebanyak 76,4% dengan jumlah peserta aktif sebanyak 742.976 Orang ⁷Ada banyak pilihan berbagai metode alat kontrasepsi yang tersedia untuk membantu mengatur atau mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. KB Pasca Persalinan dan pasca plasenta adalah penggunaan metode kontrasepsi setelah plasenta lahir ataupun kontrasepsi pada masa

⁴ Fazia Della Octavi, Fitria Lestari, dan Rindasari Munir, "Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Minat terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca bersalin," *Journal of Midwifery Care* 2, no. 02 (2022): 133–42, <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i2.419>.

⁵ Khotimah, "Pengaruh Konseling Kb Pada Ibu Hamil Trimester Iii Terhadap Keikutsertaan Kb Pasca Persalinan Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember."

⁶ Lina Anggaraeni Dwijayanti dan Made Lia Mahoni, "Karakteristik Ibu Post Partum Pengguna Kb Iud Post Plasenta Di Rsud Kabupaten Buleleng," *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 2023, 223–27.

⁷ Kata Pengantar, "No Title," n.d.

nifas, yaitu hingga 42 hari setelah melahirkan. Agar lebih efektif dan efisien serta menghindari kehilangan kesempatan (*missed opportunity*), KBPP diutamakan untuk diberikan langsung setelah ibu melahirkan atau sebelum ibu pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk memastikan jarak kehamilan yang sehat dan aman (minimal 2 tahun) maka pasien perlu diberikan informasi dan motivasi untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sejak sebelum ibu melahirkan.

Salah satu Rumah Sakit yang telah menjalankan Program dengan Metode Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta di Kalimantan Selatan adalah Rumah Sakit Ansari Saleh Banjarmasin. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin diperoleh data pada tahun 2022 jumlah persalinan 1.075 yang menggunakan kontrasepsi IUD pasca plasenta sebanyak 176 orang (16,37%) dan pada tahun 2023 dari jumlah persalinan 1.127 yang menggunakan kontrasepsi IUD pasca plasenta 231 orang (20,49%).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu terdapat pada metode penelitian dimana waktu dan lokasi penelitian yang berbeda, rancangan penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan metode *observasional analitik* dengan desain penelitian *case control*. Pengumpulan data diperoleh melalui data sekunder.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor usia, paritas dan tingkat pendidikan dengan pemilihan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *case control*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Hubungan Faktor Usia, Paritas dan tingkat pendidikan dengan pemilihan IUD Pasca Plasenta. Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling*. Pada analisa univariat, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari variabel penelitian. Analisa bivariat dilakukan menggunakan uji *chi square*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan IUD Pasca Plasenta

No.	Pemilihan IUD Pasca Plasenta	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	Memilih IUD Pasca Plasenta	148	50
2	Tidak memilih IUD Pasca Plasenta	148	50
	Total	296	100

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemilihan IUD Pasca Plasenta

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa jumlah ibu bersalin yang memilih IUD Pasca Plasenta dan yang tidak memilih IUD Pasca Plasenta dalam penelitian ini adalah sama banyak, yaitu masing-masing 148 orang (50%).

Penerapan KB pasca persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau *unwanted pregnancy*. Kontrasepsi sebaiknya sudah digunakan sebelum kembali beraktivitas seksual. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan mensosialisasikan metode kontrasepsi terkini yaitu IUD post plasenta⁸

Pada penelitian ini sebagian bersalin tidak mau menggunakan IUD pasca plasenta karena berbagai alasan. Salah satu alasan utama adalah ketakutan akan rasa sakit atau ketidaknyamanan selama pemasangan, terutama setelah proses persalinan yang melelahkan. Selain itu, kurangnya informasi yang memadai tentang keamanan dan efektivitas IUD juga sering menjadi penghalang. Ada pula kekhawatiran tentang efek samping seperti perdarahan berlebih, nyeri, atau infeksi. Beberapa ibu merasa belum siap secara fisik maupun emosional untuk membuat keputusan terkait kontrasepsi segera setelah melahirkan. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan minat ibu penggunaan alat kontrasepsi (IUD) antara

⁸ Post Plasenta, "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Iud Post Plasenta Di Pmb Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara Keluarga Berencana merupakan upaya mengatur kelahiran anak , jarak dan usia ideal melahirkan , mengatur kehamilan , melalu" 1, no. 1 (2022).

lain pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, informasi, usia, paritas dan persetujuan pasangan⁹

Usia

No.	Usia	Kasus		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	12	8,1	7	4,7
2	20 – 35 tahun	101	68,3	115	77,7
3	> 35 tahun	35	23,6	26	17,6
Total		148	100	148	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa usia ibu bersalin yang memilih IUD Pasca Plasenta paling banyak adalah usia 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 101 orang (68,2%). Begitu juga usia ibu bersalin yang tidak memilih IUD Pasca Plasenta paling banyak adalah usia 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 115 orang (77,7%).

Umur merupakan faktor intrinsik seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Umur 20 sampai 35 tahun merupakan umur yang tidak beresiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal seorang wanita cukup matang untuk mempunyai anak. Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi yakni metode kontrasepsi jangka Panjang¹⁰

Umur akseptor merupakan usia optimal seorang wanita yaitu antara usia 20 sampai 30 tahun adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yang logis karena pada masa inilah organ reproduksi wanita sudah siap dan cukup berkembang untuk mengandung dan melahirkan anak¹¹

⁹ Plasenta.

¹⁰ Kebidanan Besurek, Iin Nilawati, dan Sari Widyaningsih, “KONTRASEPSI KB SUNTIK The Correlation Mother ’ s A ge and of Parity with by Selection Syringe Contraceptives Menurut WHO (World Health Organisation) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami Menurut Depkes dalam Handayani keseimbangan” 5, no. 1 (2020): 30–35.

¹¹ D I Desa, Sungai Durait, dan Hulu Tahun, “Al-Tamimi Kesmas,” 2023, 156–61.

Paritas

No.	Paritas	Kasus		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	30	20,2	25	16,9
2	Multipara	84	56,8	99	66,9
3	Grandemulti	34	23,0	24	16,2
	Total	148	100	148	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa ibu bersalin yang memilih IUD Pasca Plasenta paling banyak adalah paritas multipara, yaitu sebanyak 84 orang (56,8%). Begitu juga usia ibu bersalin yang tidak memilih IUD Pasca Plasenta paling banyak adalah paritas multipara, yaitu sebanyak 99 orang (66,9%).

Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dapat dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan (Prawirohardjo S, 2020). Secara teoritis, akseptor yang mempunyai jumlah anak >2 orang (multipara) dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi AKDR)¹²

Pendidikan

No.	Pendidikan	Kasus		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	101	68,2	131	88,5
2	Menengah	26	17,6	13	8,8
3	Perguruan Tinggi	21	14,2	4	2,7
	Total	148	100	148	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, didapatkan bahwa pendidikan ibu bersalin yang memilih IUD Pasca Plasenta paling banyak adalah pendidikan tingkat dasar, yaitu sebanyak 101 orang (68,2%). Begitu juga

¹² Besurek, Nilawati, dan Widyaningsih, "KONTRASEPSI KB SUNTIK The Correlation Mother ' s A ge and of Parity with by Selection Syringe Contraceptives Menurut WHO (World Health Organisation) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami Menurut Depkes dalam Handayani keseimbangan."

pendidikan ibu bersalin yang tidak memilih IUD Pasca Plasenta paling banyak adalah pendidikan tingkat dasar, yaitu sebanyak 131 orang (88,5%).

Tingkat pendidikan mempengaruhi penggunaan jenis dan metode kontrasepsi. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi yang bekerja di sektor formal mempunyai akses yang lebih baik terhadap informasi tentang kesehatan, lebih aktif menentukan sikap dan lebih mandiri mengambil tindakan perawatan. Rendahnya pendidikan ibu berdampak terhadap rendahnya pengetahuan ibu. Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan makin rendah pengetahuan ibu makin sedikit keinginan memanfaatkan pelayanan kesehatan¹³

Hubungan Usia dengan Pemilihan IUD Pasca Plasenta

No	Usia	Memilih IUD Pasca Plasenta		Tidak memilih IUD Pasca Plasenta		<i>p value</i>
		f	%	f	%	
1.	< 20 tahun	12	8,1	7	4,7	0,169
2.	20 – 35 tahun	101	68,3	115	77,7	
3.	> 35 tahun	35	23,6	26	17,6	
Total		148	100	148	100	

Tabel 5. Hubungan Usia dengan Pemilihan IUD Pasca Plasenta

Pada penelitian ini tidak ada hubungan antara usia dengan pemilihan IUD Pasca Plasenta karena proporsi usia pada kelompok kasus maupun kontrol memiliki jumlah yang hampir sama. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan terhadap kontrasepsi yang praktis dan aman pasca persalinan. Selain itu, IUD pasca plasenta biasanya dipilih oleh mereka yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang segera setelah persalinan, terlepas dari usia berapapun ibu yang melahirkan tersebut. Usia tidak berhubungan dengan pemilihan IUD Pasca Plasenta pada penelitian ini dapat disebabkan oleh faktor ketakutan dari ibu bersalin ketika mau menggunakan IUD Pasca Placenta.

Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan hubungan antara usia ibu bersalin dengan pemilihan IUD pasca plasenta. Temuan ini

¹³ Sherli Deviana, Widya Mariyana, dan Rinda Intan Sari, “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak,” *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (2023): 210–26, <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1179>.

mengindikasikan bahwa faktor usia bukanlah faktor utama dalam pengambilan keputusan ibu bersalin untuk memilih metode kontrasepsi IUD pasca plasenta.

Faktor ketakutan dari ibu bersalin disebutkan oleh petugas RS ketika peneliti melakukan verifikasi data. Salah satu alasan yang dominan memengaruhi keputusan ibu bersalin adalah adanya ketakutan atau kekhawatiran terhadap penggunaan IUD pasca plasenta. Ketakutan ini meliputi berbagai aspek, seperti potensi efek samping, ketidaknyamanan selama penggunaan, serta kurangnya pemahaman yang memadai tentang keamanan dan efektivitas IUD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis dan persepsi ibu terhadap alat kontrasepsi lebih berperan dibandingkan dengan karakteristik demografis seperti usia. Konseling yang tepat dapat memberikan informasi berbasis bukti kepada ibu bersalin, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pilihan kontrasepsi pasca persalinan.

Hubungan Paritas dengan Pemilihan Pemasangan IUD Pasca Plasenta

No	Paritas	Memilih IUD Pasca Plasenta		Tidak memilih IUD Pasca Plasenta		<i>p value</i>
		f	%	f	%	
		1.	Primipara	30	20,2	
2.	Multipara	84	56,8	99	66,9	
3.	Grandemulti	34	23,0	24	16,2	
Total		148	100	148	100	

Tabel 6. Hubungan Paritas dengan Pemilihan IUD Pasca Plasenta

Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan hubungan antara paritas ibu bersalin dengan pemilihan IUD pasca plasenta. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman persalinan yang lebih banyak (multipara) tidak secara langsung meningkatkan kecenderungan pemilihan IUD pasca plasenta. Sebaliknya, ibu primipara juga tidak secara signifikan menghindari penggunaan IUD pasca plasenta.

Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain, seperti informasi yang diterima, persepsi terhadap metode kontrasepsi, serta dukungan dari petugas kesehatan, kemungkinan lebih berperan dalam pengambilan keputusan ibu bersalin terkait metode kontrasepsi pasca persalinan. Ketika melakukan verifikasi data pada petugas ditempat penelitian disebutkan

bahwa ketidakpastian atau keraguan ibu terhadap IUD pasca plasenta sering kali didasarkan pada kurangnya pengetahuan atau adanya kekhawatiran akan efek sampingnya, tanpa memandang jumlah persalinan sebelumnya. Faktor psikologis ini dapat menjadi hambatan utama yang mengurangi penerimaan IUD, terlepas dari pengalaman reproduksi yang dimiliki ibu.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Pemasangan IUD Pasca Plasenta

No	Pendidikan	Memilih IUD Pasca Plasenta		Tidak memilih IUD Pasca Plasenta		<i>p value</i>
		f	%	f	%	
		1.	Dasar	101	68,2	
2.	Menengah	26	17,6	13	8,8	
3.	Perguruan Tinggi	21	14,2	4	2,7	
Total		148	100	148	50	

Tabel 7. Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan IUD Pasca Plasenta

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi IUD pasca plasenta, semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, semakin besar kemampuan untuk menerima informasi¹⁴

Pada penelitian ini mayoritas tingkat pendidikan ibu berada dalam kategori pendidikan dasar (SD dan SMP), namun dengan rendahnya tingkat pendidikan ibu belum tentu ibu tersebut memiliki pengetahuan yang rendah juga. Meskipun tingkat pendidikan rendah, ibu bersalin bisa mendapatkan informasi mengenai pemasangan IUD Pasca Plasenta dari kegiatan edukasi / konseling yang diberikan oleh pihak rumah sakit. Sehingga pemasangan IUD Pasca Placenta dapat dilakukan pada ibu bersalin dengan berbagai tingkat pendidikan. Selain itu para ibu calon akseptor juga bisa mengakses informasi – informasi yang berhubungan dengan metode kontrasepsi yang berhubungan dengan IUD Post Placenta dengan mudah dari media.

¹⁴ Riski Noor Atikah et al., “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr . H . Moch Ansari Saleh,” no. 2 (2025): 1–12.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 3 faktor yaitu usia, paritas dan tingkat pendidikan ibu bersalin terhadap pemilihan penggunaan IUD Pasca Plasenta membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan IUD pasca plasenta pada ibu bersalin di RSUD dr Moch Ansari Saleh dengan *p value* 0,000 ($p < \alpha = 0,05$). Adapun untuk paritas dan usia penelitian tersebut membuktikan tidak adanya hubungan antara kedua faktor tersebut dengan pemilihan penggunaan IUD Pasca Plasenta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan program edukasi yang terfokus pada manfaat dan keamanan pemasangan IUD pasca plasenta, terutama bagi ibu bersalin dan pasangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, Riski Noor, Universitas Sari, Mulia Banjarmasin, dan Jenis Persalinan. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr . H . Moch Ansari Saleh," no. 2 (2025): 1–12.
- Besurek, Kebidanan, Iin Nilawati, dan Sari Widyaningsih. "KONTRASEPSI KB SUNTIK The Correlation Mother ' s A ge and of Parity with by Selection Syringe Contraceptives Menurut WHO (World Health Organisation) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami Menurut Depkes dalam Handayani keseimbangan" 5, no. 1 (2020): 30–35.
- Desa, D I, Sungai Durait, dan Hulu Tahun. "Al-Tamimi Kesmas," 2023, 156–61.
- Karawang, Kabupaten. "INSTANSI PEMERINTAH (L A K I P)," no. 1 (2017).
- Khotimah, Vita Khusnul. "Pengaruh Konseling Kb Pada Ibu Hamil Trimester Iii Terhadap Keikutsertaan Kb Pasca Persalinan Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember." *Skripsi Kesehatan Masyarakat* 53, no. 9 (2015): 1689–99.
- Lina Anggaraeni Dwijayanti, dan Made Lia Mahoni. "Karakteristik Ibu Post Partum Pengguna Kb Iud Post Plasenta Di Rsud Kabupaten Buleleng." *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 2023, 223–27.
- Octavi, Fazia Della, Fitria Lestari, dan Rindasari Munir. "Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Minat terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca bersalin." *Journal of Midwifery Care* 2, no. 02 (2022): 133–42. <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i2.419>.
- Pengantar, Kata. "No Title," n.d.
- Plasenta, Post. "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Faktor-Faktor Yang

Berhubungan Dengan Penggunaan Iud Post Plasenta Di Pmb Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara Keluarga Berencana merupakan upaya mengatur kelahiran anak , jarak dan usia ideal melahirkan , mengatur kehamilan , melalu” 1, no. 1 (2022).

Sherli Deviana, Widya Mariyana, dan Rinda Intan Sari. “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak.” *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (2023): 210–26. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1179>.